

KETAHANAN LIMA JENIS KAYU ASAL CIAMIS TERHADAP SEBELAS STRAIN JAMUR PELAPUK (*The Resistance of Five Wood Species from Ciamis Against Eleven Strain of Decaying Fungi*)

Sihati Suprapti¹⁾ & Djarwanto¹⁾

¹Pusat Litbang Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan,
Jl. Gunung Batu No. 5, Bogor. 16610. Telp. (0251)-8633378, Fax. (0251)-8633413
e-mail: sihatisuprapti@yahoo.com

Diterima 23 Desember 2013, Disetujui 22 April 2014

ABSTRACT

Fungal resistance of five wood species from Ciamis: tangkalak (Litsea roxburghii Hassk.), cangkkring (Erythrina fusca Lour.), kayu putih (Melaleuca cajuputi Powell.), ki tanah (Zanthoxylum rhetsa D.C.), and huru leueur (Sterculia cordata Blume.), was observed using Kollé-flask method. Wood samples of inner and outer parts of the log were prepared from three trees of every species. Wood samples were tested against eleven strain of decaying fungi. The results show that tangkalak and ki tanah woods are classified as resistant (class II), while cangkkring, kayu putih and huru leueur woods fall into not-resistant (class IV). In general, the weight loss of samples taken from outer part is greater than those taken from inner part of the logs. It indicates that wood samples taken from outer part (not resistant, class IV) is less resistance than the inner part (moderately resistant, class III). There were also resistant variations between trees. In those five wood species, for example, the first tree (P-I) belongs to class III, however the second and third tree (P-II and P-III) falls in to class IV. The highest weight loss was recorded in the inner part log of tree P-I of cangkkring, which was exposed into Pycnoporus sanguineus HHBI-324. The wood fungus decaying capability from the highest to the lowest are P. sanguineus HHBI-324, P. sanguineus HHBI-348, Polyporus sp. HHBI-209, Trametes sp., Polyporus sp. HHBI-371, Schizophyllum commune, Chaetomium globosum, P. sanguineus HHBI-345, P. sanguineus HHBI-8149, Marasmius sp. and Dacryopinax spathularia.

Keywords: Fungal resistance, tree stand, inner part, outer part, decaying fungi

ABSTRAK

Lima jenis kayu yaitu kayu tangkalak (*Litsea roxburghii* Hassk.), cangkkring (*Erythrina fusca* Lour.), kayu putih (*Melaleuca cajuputi* Powell.), ki tanah (*Zanthoxylum rhetsa* D.C.), dan huru leueur (*Sterculia cordata* Blume.), diuji ketahanannya terhadap sebelas jamur menggunakan metode *Kollé-flask*. Contoh uji setiap kayu, masing-masing diambil dari bagian luar dan dalam dolok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kayu tangkalak dan ki tanah termasuk kelompok kayu tahan (kelas II), sedangkan kayu putih, cangkkring dan huru leueur termasuk kelompok kayu tidak-tahan (kelas IV). Ketahanan kayu dari pohon berbeda nampak bervariasi. Pada kelima jenis kayu, pohon pertama (P-I) termasuk kelas III, sedangkan pohon kedua dan ketiga (P-II dan P-III) dikelompokkan ke dalam kelas IV. Kehilangan berat kayu bagian dalam dolok yaitu 9,67% termasuk kelompok kayu agak-tahan (kelas III), lebih rendah dibandingkan dengan kehilangan berat kayu bagian tepi dolok, yaitu 10,67% termasuk dalam kelas IV (kelompok kayu tidak-tahan). Kehilangan berat tertinggi terjadi pada bagian dalam dolok pohon P-I kayu cangkkring (*E. fusca*) yang diuji dengan *Pycnoporus sanguineus* HHBI-324 yaitu 51,9%. Kemampuan fungi untuk melapukkan kayu bervariasi bergantung kepada kayu dan jenis atau strain fungi yang menyerangnya. Kemampuan jamur dalam melapukkan kayu mulai yang tertinggi sampai yang terendah adalah *P. sanguineus* HHBI-324, *P. sanguineus* HHBI-348, *Polyporus* sp. HHBI-209, *Trametes* sp., *Polyporus* sp. HHBI-371, *Schizophyllum*

commune, *Chaetomium globosum*, *P. sanguineus* HHBI-345, *P. sanguineus* HHBI-8149, *Marasmius sp.* dan *Dacryopinax spathularia*.

Kata kunci: Ketahanan kayu, tegakan pohon, dalam dolok, tepi dolok, jamur pelapuk